



## Pemikiran liberal yang mendasari kehidupan mahasiswa

Firda Firda<sup>1</sup>, Najwa Aridapuspa Widyasalma<sup>2</sup>, Marlundu Daniel Well Duta Sihite<sup>3</sup>, Sabian Febyansah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

[sfebyansah@gmail.com](mailto:sfebyansah@gmail.com)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

22 Desember 2023

Disetujui :

27 Desember 2023

Dipublikasikan :

30 Januari 2023

---

**ABSTRAK**

Pemikiran liberal yang mencampuri kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang datangnya dari kebiasaan masyarakat barat mendapatkan berbagai tanggapan khususnya dari mahasiswa mahasiswi dari berbagai universitas. Dalam mencorak kerangka pemikiran baharu, golongan liberal didapati konsisten dengan beberapa prinsip asas yang diyakini oleh mereka. Dan hal tersebut harus dihargai dan dilindungi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat dari mahasiswa dan mahasiswi tentang pemikiran liberal yang pada masa ini sudah lumrah dianut oleh orang Indonesia dalam bermasyarakat khususnya pada kehidupan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu wawancara semi terstruktur untuk mengetahui informasi. Partisipan penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa dari berbagai universitas yang memiliki ruang lingkup berbeda-beda. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pendapat mahasiswa di atas mengenai liberalism yang mendasari kehidupan mahasiswa sangat beragam. Terdapat berbagai sudut pandang yang berbeda namun rata-rata mahasiswa melihat pemikiran liberal ini memiliki dampak positif dan negatif tergantung dari tiap individu melanggar norma, hukum, dan kebiasaan masyarakat di Indonesia itu sendiri.

**Kata Kunci :** Paham Liberal, Pemikiran Terbuka, Mahasiswa, LGBTQ, Narkoba

---

**ABSTRACT**

*Liberal thinking that interferes with social life in Indonesia, which comes from the habits of Western society, has received various responses, especially from female students from various universities. Liberal thinkers consistently adhere to and advocate for several fundamental principles that they believe in and that should be respected and safeguarded, thus creating a new framework of thought. The purpose of this study is to find out the opinions of students and female students about liberal thinking, which at this time has been commonly adopted by Indonesians in society, especially in student life. This research uses a qualitative approach, namely semi-structured interviews, to find out information. The participants in this research are seven students from various universities with different scopes. The research concludes that the students above have diverse understanding and opinions regarding the liberalism that underlies student life. There are various different points of view, but on average, students see this liberal thinking as having positive and negative impacts depending on whether each individual violates the norms, laws, and habits of society in Indonesia itself.*

**Keyword :** Liberalism, Open Minded, Students, LGBTQ, Drugs



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia mempunyai kebebasan dalam hidup dan manusia merupakan individu yang bebas. Oleh karena itu, liberalisme saat ini lebih cenderung kepada serangan intelektual (Salleh et al., 2018). Saat ini pemikiran liberalisme marak dalam pergaulan atau kehidupan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Konsep liberalisme sendiri merupakan suatu bentuk pemikiran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi pendidikan, agama, masyarakat, dan lain-lain (Salleh et al., 2018). Akan tetapi, tidak hanya dampak positif yang mengubah pikiran dan perilaku mahasiswa-mahasiswa pengaruh negatifnya seperti penggunaan narkoba, kasus LGBTQ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, dan Queer), dan perilaku lainnya yang berdampak negatif. Tidak sedikit pula orang-orang menunjukkan pergaulan bebas, menggunakan obat terlarang, dan hal negatif lainnya dengan bangga dan bersembunyi dibalik kebebasan setiap individu yang lama kelamaan mengubah pola pikir mahasiswa menormalisasi hal tersebut.

Kebebasan berpikir dan kebebasan berekspresi merupakan dua hal yang saling bergantung satu sama lain, sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, berpikir adalah kerja otak untuk menganalisis suatu kajian (Majid, 2020). Pola pikir bebas inilah yang menjadi salah satu faktor meningkatnya kasus-kasus seperti HIV, remaja-remaja yang terpaksa menikah, kasus narkoba, dan perjudian online karena orang-orang sudah berpikir bahwa hal tersebut sudah banyak terjadi dan lumrah terjadi di kehidupan sehari-hari mahasiswa. Contoh kasusnya yaitu mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2023 tercatat sebanyak 2.428 orang di Kota Bandung terjangkit penyakit HIV yang didominasi oleh kelompok mahasiswa usia 20 tahunan (Wamad, 2023). Lalu kasus remaja usia 18-19 tahun terpaksa menikah di kota Bandung sebanyak 143 remaja. Selanjutnya, kasus penyalahgunaan atau pengedar narkoba melibatkan 2.239 mahasiswa, dan kasus judi *online* yang semakin hari semakin banyak orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang (Putri, 2023).

Masalah-masalah di atas disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya semakin hari orang-orang semakin menormalisasi tindakan-tindakan yang melanggar norma atau aturan karena hal-hal tersebut sudah dianggap normal ataupun karena mereka hanya mencari kesenangan semata. Upaya yang bisa dilakukan yaitu tentu saja memberikan pembekalan atau edukasi bahayanya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan perjudian online yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain di sekitarnya.

Sebagian orang beranggapan bahwa memiliki pola pikir liberal merupakan hal yang buruk, namun itu bukan berarti bahwa semua orang yang memiliki pola pikir liberal adalah buruk. Orang dengan pola pikir liberal bisa saja lebih unggul karena pola pikiran mereka yang cenderung lebih bebas dan terbuka, sehingga hal tersebut menjadi nilai positif untuk orang-orang dengan pola pikir liberal. Mengetahui alasan seseorang memiliki pemikiran yang liberal membantu untuk lebih memahami bagaimana pola pemikiran mereka (Rahardhian, 2022; Syafitri, 2017). Terkait dengan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami lebih lanjut perihal pemikiran liberalisme di kalangan mahasiswa dan berfokus pada analisis cara berfikir mahasiswa di Kota Bandung psikologis, cara mengatasi masalah dan mencari bantuan profesional.

Meskipun pemikiran liberalisme di kalangan mahasiswa di Kota Bandung menjadi fenomena yang semakin umum, masih sedikit penelitian yang meneliti perspektif mereka tentang hal ini. Secara khusus, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi cara berpikir mereka, strategi mengatasi masalah, dan upaya untuk mencari bantuan profesional untuk aspek psikologis. Penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman holistik tentang dampak dan implikasi pemikiran liberalisme di kalangan mahasiswa Bandung terhadap kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif terhadap fenomena ini. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat dari mahasiswa dan mahasiswi tentang pemikiran liberal yang pada masa ini sudah lumrah dianut oleh orang Indonesia dalam bermasyarakat khususnya pada kehidupan mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui pandangan hidup mahasiswa terhadap liberal di kalangan mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di universitas di Bandung. Penentuan ideologi di kalangan mahasiswa menggunakan rambu-rambu atau indikator yang dikembangkan. Melalui teknik wawancara hasilnya di kalangan mahasiswa terdapat beberapa mahasiswa yang berideologi liberal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan observasi. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan partisipan terlibat dalam social yang relatif lama (Suwendra, 2018).

Partisipan penelitian yaitu 7 orang mahasiswa yang telah kami wawancarai yaitu mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai universitas dengan program studi dan lingkungan yang berbeda. Partisipan terdiri dari perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan lebih banyak sudut pandang dalam pola pikir liberal yang mendasari kehidupan mahasiswa. Hasil dari analisis kami menunjukkan terdapat perbedaan sudut pandang di tiap individu tidak hanya berdasarkan gender saja sehingga menghasilkan perbedaan pendapat tentang pemikiran liberal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan penelitian yaitu 7 orang mahasiswa yang telah kami wawancarai yaitu mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai universitas dengan program studi dan lingkungan yang berbeda. Partisipan terdiri dari perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan lebih banyak sudut pandang dalam pola pikir liberal yang mendasari kehidupan mahasiswa. Hasil dari analisis kami menunjukkan terdapat perbedaan sudut pandang di tiap individu tidak hanya berdasarkan gender saja sehingga menghasilkan perbedaan pendapat tentang pemikiran liberal.

**Tabel 1. Hasil Karakteristik Partisipan**

Gender	Usia	Semester	Program Studi	Universitas
Laki-laki	20	1	Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial	Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Perempuan	20	3	Teknologi Industri Pertanian	Universitas Padjajaran
Laki-laki	21	7	Hukum	Universitas Katolik Parahyangan
Laki-laki	20	5	Jurnalistik	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Laki-laki	20	5	Ilmu Pemerintah	Universitas Jenderal Achmad Yani
Perempuan	18	1	Pendidikan Matematika	Universitas Negeri Semarang
Laki-laki	18	1	Teknik Industri	Universitas Telkom

Sumber penelitian dimulai dari wawancara semi terstruktur Bersama partisipan untuk mendapatkan informasi terperinci tentang pemikiran liberal yang mendasari kehidupan mahasiswa. Wawancara dilakukan pada November 2023 dengan 3 orang secara tatap muka dan 4 orang secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Rata-rata wawancara berlangsung selama 30 menit. Pada umumnya partisipan mendapatkan pertanyaan seperti; 1) Pendapat tentang liberalisme; 2) pendapat tentang hak dengan pemikiran liberal; 3) pendapat apakah pemikiran liberal melanggar norma dan hukum; 4) dampak dari pemikiran liberal; 5) apakah partisipan mengetahui contoh kasus dari pemikiran liberal; 6) pendapat partisipan tentang beberapa contoh kasus dari pemikiran liberal (Agistiani et al., 2023).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan handphone. Lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil wawancara dari setiap partisipan, lalu handphone digunakan untuk media komunikasi dengan partisipan secara daring.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara terdapat perbedaan pendapat dan sudut pandang partisipan yang telah kami simpulkan seperti berikut:

### **Pendapat Tentang Liberalisme**

Informasi pada era ini sangat mudah diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Begitu pula tentang paham liberalis yang sudah dianut oleh masyarakat barat dari zaman Yunani (323-146 SM) lalu pemahaman kebebasan berkehendak ini pada konsepnya tiap individu memiliki kebebasan berkehendak atas dirinya sendiri tanpa paksaan dari negara atau individu lain (Ali, 1998 dalam Taufik, 2013).

Paham ini masuk ke Indonesia dan berdampak pula terhadap narasumber kami kali ini dimana partisipan rata-rata berpendapat bahwa paham liberalis itu berfikir secara liberal bermaksud berfikir secara bebas dan terbuka, bertoleransi, berfikiran luas dan tidak jumud (Ismail & Stapa, 2019). Pemikiran setiap individu yang bebas mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya masing-masing dalam kehidupan masyarakat namun terdapat perbedaan sudut pandang dalam hal ini. Ada yang menganggap hal ini positif dan ada yang berpendapat bahwa pemikiran liberal ini negative dan tidak cocok diterapkan di kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

*“Menurut saya pemikiran liberalis itu pemikiran terbuka yang menekankan kebebasan individu, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kebebasan berpendapat (CH, AF, SN, RF, MA, AN, 24,25,26 November 2023)”*

*“Menurut saya paham liberalis itu paham politik dimana suatu individu itu bebas, hal ini kurang cocok jika diterapkan di Indonesia karena setiap individu harus tau Batasan terhadap tindakannya (RA 24 November 2023)”*.

### **Pendapat Tentang Hak dan Pemikiran liberal**

Pandangan liberal tentang hak merupakan kumpulan doktrin, keyakinan, dan asumsi yang berkaitan satu sama lain mengenai hakikat manusia, nilai, legitimasi, dan tujuan. Hubungan antara berbagai doktrin, keyakinan, dan asumsi ini sangat kompleks dan berkembang mengikuti zaman, lebih seperti sebuah organisme yang secara internal kompleks dan memiliki banyak kebutuhan (yang sering saling bertentangan) untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah, ketimbang seperti keterputusan radikal dengan masa lalu atau asumsi tunggal yang terlalu menyederhanakan yang melandasi motif modernitas (shapiro, 2006 dalam Ridwan et al., 2021)

Menurut partisipan hak dan pemikiran liberal disini saling berkaitan dimana hak disini untuk melindungi kebebasan individu dalam kebebasan berindividu, berpendapat, dan mengekspresikan diri. Dapat kami simpulkan bahwa para partisipan tau pasti bahwa setiap individu itu dilindungi setiap individunya oleh hak asasi manusia dalam berindividu yang menjadi faktor penting dalam pemikiran liberal dalam kehidupan mahasiswa atau tiap orangnya, namun ada partisipan yang menambahkan seperti berikut:

*“Hubungan hak sama liberal ya, emang hak itu adalah sesuatu hal wajib kita dapatkan memang ada hubungannya dengan liberal yang mengedepankan konsep kebebasan suatu individu. Tapi balik lagi ke kita memang hak itu harus kita dapatkan tetapi kalau kita mendapatkan suatu hak tersebut sebebaskan mungkin itu juga ga baik dong buat kita dan lingkungan kita. Balik lagi ke tadi bahwa kita itu individu yang pasti juga hidup berdampingan dengan orang lain. Jadi sebisa mungkin kita menjaga sikap kita (RC 26 November 2023)”*.

### **Apakah pemikiran liberal melanggar norma dan hukum ?**

Para partisipan memiliki pendapat yang berbeda-beda saat menjawab pertanyaan ini, namun rata-rata mereka berpendapat bahwa pemikiran liberal tidak melanggar norma dan hukum, mereka berpendapat bahwa rata-rata orang memiliki pandangan yang cenderung mendukung perubahan dalam hukum untuk mencerminkan nilai-nilai seperti kebebasan individu dan hak asasi manusia karena dari pemikiran terbuka itu sendiri, bahkan terkadang pemikiran liberal ini membuat beberapa orang lebih kritis dan kreatif. Meskipun demikian segala sesuatu harus pada porsinya karena ada beberapa hal yang

tidak bisa dan tidak boleh dilanggar maka dari itu setiap individu harus bertanggung jawabkan segala sesuatu tindakan tiap individu itu sendiri.

*"Menurut aku umumnya pemikiran liberalis ngga bermaksud buat melanggar norma atau hukum sih, mereka yang punya pandangan gitu hanya cenderung mendukung perubahan dalam hukum buat mencerminkan nilai nilai kaya kebebasan individu dan hak asasi manusia, namun emang harus tetap pada norma nya dan tetap menghormati kerangka hukum yang ada. Tapi memang ada interpretasi yang beda tentang pemikiran liberalis ini, kalau menurut aku sendiri dia ngga melanggar hukum selagi tetap pada etikanya (AN 26 November 2023)".*

### **Apa dampak dari pemikiran liberal?**

Dampak dari pemikiran liberal terdapat pro dan kontra dikarenakan lingkungan yang di tempat mempengaruhi dampak itu sendiri (Azmi, 2020; Kalingga, 2020). Ada sebagian orang berpendapat pemikiran liberal bagus karena kita bebas untuk berpendapat dan menjadikan kita berfikir kritis dalam batas wajar dan lebih peka terhadap isu isu yang ada seperti yang di katakan partisipan

*"Bagus bagus aja maren da orangnya teh jadi open minded gitu.."*

Ini salah satu contoh dari dampak positif dari pemikiran liberal yang dimana pemikirannya masih di batas wajar dilingkungkannya. Namun sebagian besar merasa bahwa pemikiran liberal berdampak negatif yang dikarenakan membuat kita terlalu bebas dalam berpikir dan mengakibatkan tidak mengerti aturan, menjadi tidak peduli dengan lingkungan, melanggar norma hukum, dan lainnya. semua permasalahan tersebut adalah dampak negatif yang sudah tidak wajar atau melebihi batas wajar dilingkungkannya dan sudah merugikan lingkungan sekitar. Salah satu contohnya berbicara kasar cerminan seorang pelajar ialah berbicara dengan baik dan sopan. Akan tetapi masa sekarang ini banyak masyarakat yang mendengar seorang pelajar berbicara kasar dengan teman sebayanya atau kepada yang lebih muda, bahkan ketika anak pelajar pulang sekolah. Maka dengan itu harus adanya bentuk peran orang tua, karena peran orang tua sebenarnya peran guru disekolah juga (Lilawati, 2020; Miftakhi & Ardiansah, 2020).

Dari sini kita melihat banyak dampak yang disebabkan oleh pemikiran liberal yaitu dampak positif dan dampak negatif. Kita sebagai mahasiswa harus bisa membedakan mana pemikiran yang baik dan pemikiran yang buruk.

### **Setujukah dengan pemikiran liberal terhadap pola pikir mahasiswa?**

Para partisipan terbagi menjadi dua kubu yang berbeda pendapat mengenai pendapat mereka apakah mereka setuju dengan liberalisme yang mempengaruhi pola pikir mahasiswa saat ini. Beberapa partisipan beranggapan positif terhadap liberalisme yang mempengaruhi pola pikir mahasiswa.

*"Setuju, selagi mahasiswa itu mampu memunculkan suatu ide atau inovasi serta pemikiran yang berkualitas dari pemikiran liberal tersebut, dan sayapun mendukung hal itu. (AF, wawancara secara langsung, 23 November 2023)"*

*"Setuju, karena sesuai yang saya katakan bahwa pemikiran ini tidak sepenuhnya berdampak negatif, melainkan banyak hal positif yang dapat dilakukan (MA, wawancara secara langsung, "Tidak setuju, karena liberalisme itu membuat kita tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena selalu mengedepankan diri sendiri terlebih dahulu, menjadi pribadi yang konsumtif, hedonisme, dan tidak mengerti aturan. Padahal kita sebagai mahasiswa yang tentunya juga masih muda tentunya kita harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap lingkungan, bisa selektif terhadap apa yang ada selektif mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Sebagai mahasiswa juga kita harus mengeksplor diri kita menjadi pribadi yang lebih baik dengan melakukan kegiatan yang positif (RC, komunikasi pribadi, 24 November 2023)"*

Selain dari dua tanggapan tersebut ada pula partisipan yang beranggapan bahwa pemikiran liberalisme itu berdampak negatif bagi pola pikir mahasiswa itu sendiri. Pendapat partisipan menunjukkan adanya pro dan kontra perihal liberalisme yang mempengaruhi pola pikir mahasiswa.

### **Bagaimana pendapat anda tentang orang-orang yang menerapkan kehidupan yang bebas di Indonesia?**

Para partisipan berpendapat bahwa jika dilihat dari perspektif norma sosial dan budaya tradisional memang benar kebebasan individu namun bagi beberapa orang ada hal-hal yang tidak bisa dinormalisasi seperti perempuan dan laki-laki sudah berada dalam satu rumah meskipun belum menikah, lalu penyalahgunaan obat-obat terlarang, ada pula yang sekarang ini ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia umumnya mahasiswa khususnya yaitu ada kekhawatiran terhadap hak-hak LGBT. Jika dilihat dari sudut pandang liberalis dapat mengganggu struktur sosial yang ada atau mengubah nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat tertentu. Ini bisa menciptakan perpecahan atau ketegangan dalam masyarakat yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda terhadap isu ini. Hal-hal seperti itulah yang kebanyakan bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang dipegang oleh mayoritas masyarakat di Indonesia yang bisa saja menimbulkan konflik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pendapat mahasiswa di atas mengenai liberalism yang mendasari kehidupan mahasiswa sangat beragam. Beberapa partisipan melihatnya sebagai hal yang bagus untuk kebebasan individu, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Namun sebagian partisipan melihatnya sebagai hal yang kurang cocok dan kurang sesuai dengan nilai-nilai tradisional dan norma di Indonesia. Partisipan menyatakan dalam konteks hak dan pemikiran liberal bahwa hak melindungi kebebasan individu merupakan hubungan antara keduanya. Namun, semua tahu bahwa kebebasan harus dijaga agar tidak berdampak negatif pada orang lain atau diri sendiri. Berikutnya tentang pemikiran liberal melanggar norma dan hukum, partisipan biasanya berpendapat bahwa pemikiran liberal tidak secara umum melanggar aturan. Mereka menyoroti pandangan yang mendukung reformasi hukum untuk mencerminkan nilai-nilai seperti kebebasan individu dan hak asasi manusia. Dampak dari pemikiran liberal terbagi antara pro dan kontra. Ada perbedaan pendapat tentang pengaruh pemikiran liberal terhadap pola pikir siswa. Beberapa orang mendukungnya karena dianggap memungkinkan kreativitas dan ide-ide inovatif, sementara yang lain berpendapat bahwa itu dapat menyebabkan siswa menjadi kurang peduli terhadap lingkungan. Pendapat mengenai pemikiran liberal terhadap pola pikir mahasiswa perspektif orang-orang di Indonesia tentang kehidupan bebas mencerminkan perbedaan nilai dan norma sosial. Beberapa melihatnya sebagai manifestasi kebebasan individu, sementara yang lain khawatir bahwa itu dapat mengganggu struktur sosial dan menimbulkan ketegangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agistiani, R., Rahmadani, A., Hutami, A. G., Kamil, M. T., Achmad, N. S., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Live-streaming TikTok: Strategi mahasiswa cerdas untuk meningkatkan pendapatan di era digitalisasi. *Journal of Management and Digital Business*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i1.607>
- Azmi, A. S. (2020). Ancaman pemikiran liberal terhadap pembangunan peradaban islam di Malaysia: Analisis isu-isu berkaitan penafsiran Al-Quran. *Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 57–81.
- Ismail, A. M., & Stapa, Z. (2019). Liberalisme dan pemikiran pemimpin muslim di Malaysia. *Islāmiyyāt: International Journal of Islamic Studies*, 41(2), 39–49. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2019-4001-05>
- Kalingga, Q. R. H. (2020). Liberalisme hukum islam di Indonesia (Dampak terhadap perkembangan hukum islam di Indonesia). *Jurnal Justiqā*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.36764/justiqa.v2i2.456>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

- Majid, N. C. (2020). Hak warga negara dalam menyampaikan pemikiran secara bebas menurut pasal 5 Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 dan Maqhasid Al-Syariah. *Al-Balad: Journal of Constitutional Law*, 2(3). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/albalad/article/view/597>
- Miftakhi, D. R., & Ardiansah, F. (2020). Peranan orang tua siswa dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran dari rumah secara online. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>
- Putri, A. A. (2023). *Ribuan kasus narkoba melibatkan anak-anak, pelajar dan mahasiswa jadi tertinggi keempat*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/ribuan-kasus-narkoba-libatkan-anak-anak-pelajar-dan-mahasiswa-jadi-tertinggi-keempat-doCKj>
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (critical thinking skill) dari sudut pandang filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Ridwan, M., Umar, H., & Harun, H. (2021). Study on human rights principles in the medina charter and its implementation in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.11594/10.11594/ijssr.02.02.01>
- Salleh, N. M., Haridi, N. H. M., Zakaria, P., & Mohd, J. (2018). Liberalisme dalam pemikiran belia di media sosial (liberalism thought among youth on social media). *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(2), 165–175. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v1i2.822>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Syafitri, D. U. (2017). Terapi kognitif perilaku pada remaja dengan gangguan komorbid perilaku menentang dan depresi yang tinggal di panti asuhan. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 181–195. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14110>
- Taufik, M. (2013). *Mengenal filsafat lebih dekat*. Idea Press.
- Wamad, S. (2023). *Kasus HIV/AIDS di Bandung meningkat jadi 2.428 Orang*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6596341/kasus-hiv-aids-di-bandung-meningkat-jadi-2-428-orang>